

## Kesalahan Sosial Akan Tumbuhkan Toleransi Antar Kelompok

Senin, 29-07-2013

**Yogyakarta-** Selain kesalahan individual yang diwujudkan dengan ibadah melalui ritual, saat ini juga diperlukan kesalahan sosial. Kesalahan individual belum tentu memiliki korelasi positif dengan kesalahan sosial yang terwujud ketika manusia berada dalam suatu kelompok. Padahal kesalahan sosial itu dapat membangun sikap toleransi antar kelompok sosial.

Demikian disampaikan oleh mantan ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah Prof. Dr. Amin Abdullah dalam materinya yang berjudul "Konsepsi Al-Ihsan Dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah" pada acara Pengajian Ramadhan Pejabat Struktural dan Dosen UMY 1434 H di ruang sidang gedung AR Fahrudin B UMY, Jum'at (26/7).

Seseorang yang saleh dalam hal hubungannya dengan Tuhan belum tentu bisa membawa kesalahan tersebut ketika berada dalam kelompok. "Tuhan tidak dapat dilepaskan sedetikpun dari manusia sebagai individu, dalam arti manusia secara individu mengklaim dan percaya demikian adanya, tetapi ketika mereka berkelompok seringkali mereka melupakan pengawasan Tuhan," katanya.

Ketika umat Islam hidup berkelompok, jelas Amin, mudah sekali terbelenggu pada ikatan primordialisme dan neo sektarianisme beraqidah yang supra ketat yang tidak toleran terhadap perbedaan tafsir keagamaan. Bahkan, lanjut Amin, sering kali Tuhan di jadikan tameng dan dalih oleh kelompok tertentu untuk melakukan "kekerasan" psikologis maupun fisik sosial. "Hal itu yang kemudian menyebabkan kita mudah saling mengkafirkan, saling murtad memurtadkan di lingkungan intern umat Islam sendiri," jelasnya.

Perilaku sosial neo sektarianisme, tambahnya, seringkali dianggap oleh sebagian orang sangat emosional dan mudah menyulut kekerasan. Ia meyakini tidak semua perilaku sosial organisasi atau sosial keagamaan memiliki tingkah laku seperti itu. "Banyak pengamat sosial menganggap perilaku kelompok neo sektarianisme sangat emosional dan mudah menyulut kekerasan dan mengantarkan ke disharmonisasi sosial," tambahnya.

Lebih jauh Amin Abdullah memaparkan, selain itu saat ini dibutuhkan pula kesalahan publik misalnya dengan memiliki etos kerja yang baik untuk memperbaiki wajah publik yang akan berdampak pada baiknya wajah agama. "Apabila kita memperbaiki wajah publik maka kita juga dapat memperbaiki wajah agama," paparnya.

Sementara itu wakil ketua Badan Pengelola Harian (BPH) UMY Dasron Hamid dalam sambutannya menyampaikan, bahasan tentang "ihsan" yang disampaikan sangat pas dengan visi dan misi UMY sebagai pusat pendidikan karakter melalui catur dharma Perguruan Tinggi. "Oleh sebab itu para pengajar di UMY harus memiliki bekal pengetahuan tentang Al-Islam," pungkasnya. (BHP UMY, mac)